

Kemudahan Financial Technology Terhadap Kemampuan Saving Behavior Generasi Z

Vitaliana Rinjani¹, Vina Arnita²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka, Medan, Indonesia

²Tutor Manajemen Fakultas Ekonomi dan Dosen Pada Universitas Terbuka, Medan, Indonesia

Email Korespondensi: Liana08vita@gmail.com

Abstrak—Memasuki revolusi industri 4.0 yang menggabungkan teknologi otomatisasi, internet dan teknologi konvensional, sektor keuangan mengembangkan teknologi finansial atau *Financial Thechnology (Fintech)*. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam bertransaksi sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Terlebih pada saat pandemic Covid-19 hal perkembangan teknologi finansial semakin pesat, karena anjuran dari WHO untuk bertransaksi secara nontunai (*Cashless*). Generasi Z adalah generasi yang tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi pada indutri 4.0. Mereka sudah terbiasa menggunakan teknologi finansial karena lebih praktis, sesuai dengan karakteristik dari generasi Z yang lebih menyukai kemudahan dan efisiensi. Teknologi finansial sudah mencapai berbagai lini transaksi dari *payment system*, pendanaan bahkan investasi. Generasi Z memiliki tingkat literasi keuangan yang kurang, sehingga teknologi finansial yang tersedia mempengaruhi *saving behavior*.

Kata Kunci: Teknologi Finansial; Generasi Z; *Saving Behavior*

Abstract—In the era of Industry 4.0, which combines automation, internet and conventional technology, the financial sector is developing Financial Technology (Fintech). This was done to provide convenience in transactions so that they become more effective and efficient. Especially during the Covid-19 pandemic, the development of financial technology is increasing rapidly, due to the recommendation from WHO to transact cashless. Generation Z is a generation that grew up along with technological developments in industry 4.0. They are used to using financial technology because it is more practical, in accordance with the characteristics of generation Z who prefer convenience and efficiency. Financial technology has reached various lines of transactions from payment systems, funding and even investment. Generation Z has a low level of financial literacy, so the available financial technology affects their saving behavior.

Keywords: Financial Technology; Generation Z; Saving Behavior

1. PENDAHULUAN

Di zaman yang sudah memasuki Revolusi industri melalui penggabungan antara teknologi digital serta internet dengan industri konvensional (Markel, 2014). Dalam sektor keuangan industri 4.0 dapat dilihat dari semakin majunya teknologi keuangan atau Financial Thechnology (Fintech). Menurut Bank Indonesia, Teknologi Finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang berdampak pada sistem keuangan atau efisiensi sistem pembayaran. Menurut National Digital Research Centre (NDRRC), teknologi finansial merujuk pada inovasi dibidang jasa finansial dengan sentuhan teknologi modern (Sukma, 2016). Pertumbuhan teknologi finansial dapat berkembang dengan pesat karena adanya dukungan dari pemerintah dan respon baik dari masyarakat selalu pengguna. Teknologi finansial sendiri bukan rival bagi kinerja bank karena keduanya saling bersinergi serta meningkatkan layanan perbankan menjadi lebih efektif dan efisien. Teknologi Finansial mampu memberikan kemudahan bertransaksi menjadi lebih praktis dan aman. Teknologi Finansial tidak hanya mencakup sistem pembayaran saja, di Indonesia terdapat 7 jenis teknologi finansial yaitu Crowdfunding (Penggalian Dana), Microfinancing (Pinjaman Modal Mikro), P2P Landing Service, Digital Payment Sistem, E-Aggregato, Pinjaman Online serta Manajemen Resiko dan Investasi.

Pada era pandemi covid-19 2 tahun lalu, teknologi finansial semakin dilirik dan diminati masyarakat. Hal ini dikarenakan meningkatnya transaksi pada e-commerce. Pembayaran melalui Digital Payment System lebih dipilih karena meminimalisir melakukan kontak langsung secara fisik yang dikhawatirkan membawa virus Covid-19. Perbankan pun lebih meningkatkan fitur mobile banking sehingga dapat membuka rekening tanpa harus datang ke bank, dapat melakukan transaksi transfer dan pembayaran lainnya, serta yang terbaru adalah dapat melakukan pinjaman. Hal ini dilakukan agar bank tetap mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Kemudian banyak start-up teknologi finansial berkembang menghasilkan produk berupa dompet digital atau e-wallet yang dapat digunakan tanpa perlu memiliki rekening bank cukup mengunduh aplikasi e-wallet, melakukan registrasi pendaftaran dan aktivasi kemudian sudah terdaftar sebagai pengguna dompet digital. Dari Bank Indonesia juga mengeluarkan Qris sebagai media pembayaran yang cukup melakukan scan barcode dari m-banking atau e-wallet untuk melakukan pembayaran tanpa harus mencatat nomer rekening atau nomer dompet digital. Riset terbaru yang dilakukan InsightAsia bertajuk 'Consistency That Leads: 2023 E-Wallet Industry Outlook' menunjukkan 74% responden aktif menggunakan dompet digital untuk berbagai macam transaksi keuangan mereka. Dan disusul transfer bank (24%), QRIS (21%), Paylater (18%), kartu debit (17%) dan VA transfer (16%). Riset ini melibatkan 1.300 responden dan dilaksanakan di tujuh kota besar di Indonesia meliputi Jabodetabek, Bandung, Medan, Makassar, Semarang, Palembang dan Pekanbaru sepanjang 19 September hingga 30 September 2022. Ini sesuai dengan anjuran dari World Health Organization (WHO) agar meminimalisir bersentuhan dengan uang saat melakukan pembayaran

(Cashless). Pandemi Covid-19 yang melumpuhkan sektor keuangan, namun disisi lain juga membuat masyarakat menjadi sadar akan penggunaan teknologi finansial.

Generasi Z atau mereka yang lahir antara tahun 1995-2012 atau yang sekarang berusia 11-28 tahun (Generasi Z & Revolusi Industri 4.0, 2020) adalah generasi yang tumbuh dan terbiasa dengan teknologi juga internet. Mereka terbiasa mengakses segalanya lewat handphone dan cenderung menyukai hal praktis. Saat ini kebanyakan Generasi Z sudah memasuki usia produktif. Generasi Z. Karena sudah terbiasa dengan teknologi dan internet, Generasi Z cenderung pengetahuan yang luas karena kemudahan akses informasi, terbuka pada perkembangan dan lebih toleran, memiliki keinginan kuat untuk berkembang dan juga memiliki motivasi diri yang tinggi. Namun generasi ini cenderung individualistis, kurang menghargai proses, emosi yang masih tidak terkontrol, bergantung pada teknologi, pemikiran jangka pendek dan kebiasaan belanja impulsif. Apalagi dengan kemudahan teknologi yang sangat menukung kebiasaan tersebut. Generasi ini cenderung memiliki literasi keuangan yang rendah terutama dalam perencanaan keuangan pribadi. Studi dari Deloitte tahun 2022 menemukan bahwa hampir setengah dari Gen Z (46%) di dunia membiayai kebutuhan hidup dari uang gaji dan khawatir mereka tidak akan mampu menutupi pengeluaran mereka. Seperempat Gen Z (26%) di dunia bahkan tidak yakin dapat pensiun dengan nyaman. Artinya keuangan generasi muda saat ini lebih banyak digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup saat ini dan belum disisihkan untuk kebutuhan di masa depan. Statistik Fintech P2P Lending (fintech pendanaan bersama) OJK pada Desember 2022 menunjukkan bahwa 62% rekening fintech pendanaan bersama dan 60% pinjaman fintech dimiliki oleh nasabah usia 19-34 tahun. Itu berarti pengguna fintech pendanaan bersama didominasi oleh Gen Z dan Milenial. Hal ini karena Gen Z dan Millennial adalah generasi yang sedang dalam usia produktif yang memiliki pekerjaan dan pendapatan. Dan e-commerce yang menyediakan pembayaran dengan sistem *paylater* (dicicil dalam kurun waktu kurang dari 12 bulan) dengan mudah.

Saving behavior merupakan pengambilan keputusan untuk menyisihkan sebagian pendapatan untuk tujuan di masa mendatang (Lewis, Webley & Furnhan, 1995). *Saving behavior* juga dapat dikatakan sebagai tindakan penghematan dan keputusan menabung untuk dapat digunakan di masa depan (Warneryd, 1999). Perilaku menabung yang dilakukan sejak dini mampu memberikan kontrol pada perilaku konsumtif serta melatih kemampuan dalam kontrol keuangan dengan menentukan skala prioritas (Ningsih, Sudarman & Semarang, 2018). Namun terkait dengan *Saving Behavior* untuk tiap orang berbeda tergantung dari kebutuhan, penghasilan, pola pikir dan lingkungan. Namun tingkat menabung pada generasi muda saat ini terhitung rendah. Menurut "Ningsih et al., 2018" yang mempengaruhi perilaku menabung pada generasi muda adalah pengertian dari orangtua, pengenalan diri, literasi keuangan dan pengaruh teman sebaya

Dilihat dari hasil studi yang dipaparkan diatas, terlihat bahwa kondisi finansial dari Generasi Z dengan kemudahan teknologi finansial yang ada tidak dalam kondisi baik. Dengan beragamnya jenis teknologi finansial yang tersedia, paling banyak digunakan adalah *payment system*. Menurut studi OCBC Financial Index & Nielsen IQ Tahun 2021 hanya 16% Penduduk di Indonesia yang memiliki dana darurat. Dengan kata lain kesadaran untuk menabung di Generasi Z ataupun merencanakan keuangan masih cenderung rendah. Untuk menguji apakah ini hasil dari perkembangan teknologi finansial maka perlu dilakukan analisis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan alasan tersebut karya ilmiah ini bertujuan untuk memaparkan dampak dari kemudahan teknologi finansial terhadap kemampuan *saving behaviour* pada Generasi Z.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan objek, teknik pengumpulan dipandu dengan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian, analisis yang bersifat induktif dan hasil lebih menekankan makna dari generalisasi (Abdussamad, 2020 :79). Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengakses pemikiran dari sumber sehingga dapat mengembangkan pemahaman tentang makna yang dianggap dari pengalaman kelompok (Sutton & Austin, 2015).

Data dari penelitian ini merupakan deskripsi dari objek penelitian. Yaitu pengaruh Teknologi Finansial terhadap Kesadaran Menabung Generasi Z. Subjek penelitian merupakan Generasi Z yang menggunakan Teknologi Finansial di Indonesia Pengumpulan data melalui buku, jurnal ilmiah dan internet. Sehingga dapat dilakukan analisis dan diuraikan kemudahan teknologi finansial terhadap kemampuan *saving behavior*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada periode 2022 – 2023 pengguna internet di Indonesia telah mencapai 215,68 juta orang atau sekitar 78,19% dari total penduduk. Sehingga hampir semua penduduk di Indonesia telah menggunakan Internet. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab peningkatan penggunaan teknologi finansial secara pesat. Dan anjuran WHO untuk membatasi transaksi tunai dan diganti dengan transaksi nontunai (*cashless*). Teknologi Finansial juga dinilai praktis, efektif dan efisien. Mereka hanya perlu melakukan akses dari *smartphone*, tanpa perlu mengantri untuk mendapatkan layanan.

Selain itu, pemerintah Indonesia juga sedang gencar melakukan sosialisasi agar masyarakat mendapatkan edukasi perihal teknologi finansial. Hal ini diharapkan mampu mendukung pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 yang melumpuhkan banyak sektor krusial termasuk sektor keuangan. Perkembangan teknologi finansial yang cepat juga mendorong OJK untuk menyempurnakan kebijakannya agar dapat memastikan level playing field di sektor jasa keuangan dan meminimalisir regulatory arbitrage di sektor jasa keuangan serta dalam rangka meningkatkan perlindungan konsumen. Selain itu, inovasi digital harus tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan memiliki kerangka manajemen resiko yang andal. Hal ini dilakukan untuk memberi rasa aman pada konsumen saat menggunakan teknologi finansial.

Generasi Z menjadi generasi yang sudah terbiasa dengan teknologi finansial yang tersedia. Selain karena tumbuh bersama dengan teknologi yang sedang berkembang, generasi ini cenderung lebih menyukai hal yang bersifat praktis. Generasi Z juga memiliki lingkup sosial yang luas karena kecenderungan mereka menggunakan media sosial. Juga dikarenakan karakteristik mereka yang aktif, ekspresif, spontan, toleran terhadap perbedaan dan mampu berinteraksi dengan semua kalangan. Namun karena karakteristik ini membuat generasi Z menjadi lebih konsumtif tanpa adanya kontrol terhadap skala prioritas bahkan cenderung impulsif saat membelanjakan uang mereka. Gen Z lebih berfokus pada hidup mereka hari ini tanpa memikirkan keuangan dimasa depan ataupun dana darurat. Teknologi finansial yang mereka miliki lebih banyak digunakan untuk payment system ketimbang untuk menabung atau Saving Behavior. Ketika mereka membutuhkan dana darurat, mereka lebih memilih menggunakan teknologi finansial pendanaan yaitu Pinjaman Online untuk menutup kebutuhan mereka. Namun pendanaan dengan Pinjaman Online hanya akan menambah beban pada periode berikutnya, yang membuat keadaan finansial menjadi tetap buruk.

Kebanyakan generasi Z memiliki kemampuan yang kurang dalam mengelola penghasilan. Apalagi dengan kemudahan teknologi finansial sehingga tidak ada penghalang untuk mereka bersikap konsumtif. Perilaku ini juga dipengaruhi dengan banyaknya promo pada e-commerce dan e-wallet yang memberi kesan sudah melakukan penghematan atau bahkan keuntungan saat melakukan transaksi. Padahal yang sebenarnya terjadi tidak ada penghematan ataupun keuntungan karena ketika mendapat promo atau potongan harga maka transaksi yang dilakukan akan menjadi lebih banyak. Banyaknya akses informasi yang diterima generasi Z sehingga mereka memiliki banyak pilihan dalam menjalani hidup, membuat generasi ini menjadi lebih santai dalam menjalani hidup, pola ini dapat dilihat bagaimana generasi Z akan lebih memilih untuk liburan ketimbang menyisihkan pendapatan untuk dana pensiun.

Riset Kredit Karma pada tahun 2018, memaparkan 39% generasi Z memiliki hutang untuk mengikuti tren dan menurut riset IDN Research Institute pada tahun 2019, generasi Z hanya mengalokasikan 10,17% pendapatan untuk alokasi tabungan. Untuk investasi yang menandai bagian dari pengelolaan keuangan masih minim dilakukan oleh generasi Z, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dari Future of Money oleh Luno yang bekerjasama dengan Dalia Research sebanyak 69% generasi Z tidak memiliki strategi investasi (Dion, 2020). Berdasarkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2019, tingkat literasi keuangan generasi Z sebanyak 44,04% dengan jumlah generasi Z pada tahun 2019 sebanyak 72,9 juta jiwa. Angka ini lebih rendah 3,94% dari tingkat literasi keuangan generasi millennial. Tingkat literasi keuangan ini termasuk rendah karena berada dibawah 60%. Tingkat literasi keuangan yang rendah menunjukkan pengetahuan generasi Z akan tabungan, pinjaman, asuransi dan investasi masih rendah. Bahkan generasi Z yang memiliki pengetahuan pengelolaan uang atau literasi keuangan tidak selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nurfauziah & Rahayu, 2020).

Teknologi finansial yang mendukung Saving Behavior sebenarnya sudah tersedia, termasuk dalam jenis teknologi finansial 'Manajemen Resiko dan Investasi' namun sebagian masyarakat Indonesia masih awam dengan teknologi finansial ini. Dalam teknologi finansial ini kita diajak untuk menentukan tujuan menabung dengan memberikan jangka waktu dan nominal yang harus di tabung sesuai dengan waktu yang diinginkan. Ketika berinvestasi terdapat robo advisor terkait perencanaan keuangan. Namun teknologi finansial ini tertutup dengan trend investasi trading yang banyak digaungkan di media sosial. Banyak flexing mengenai hasil dari trading membuat generasi Z yang menyukai hasil ketimbang proses cenderung nekat berinvestasi tinggi resiko itu.

4. KESIMPULAN

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi *saving behavior* salah satunya adalah *financial knowledge* atau pengetahuan finansial. Pada generasi Z pengetahuan finansial ini dapat dicapai dengan meningkatkan literasi keuangan dan penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Kemampuan pengelolaan keuangan terhadap generasi Z sangat berpengaruh pada kemampuan *saving behavior*, karena kecenderungan generasi Z yang bersikap santai dan berorientasi pada hidup hari ini sehingga hanya sedikit menyisihkan atau tidak sama sekali untuk tabungan ataupun dana darurat. Kemudahan teknologi finansial berpengaruh pada kemampuan *saving behavior* generasi Z. Karena kemudahan untuk *payment system* dan melakukan pinjaman online lewat teknologi finansial pendanaan sehingga generasi Z cenderung sudah menghabiskan penghasilan untuk mengikuti trend, bersosialisasi dan membayar pinjaman online. Sehingga mereka sudah tidak dapat menyisihkan pendapatan untuk *saving behavior*. Padahal teknologi finansial sudah menyediakan platform *saving behavior* namun cenderung kurang dilirik karena pemahaman mengenai *financial knowledge* masih minim. Kemudahan teknologi finansial seharusnya diimbangi dengan kemudahan untuk

mencari literasi keuangan sebagai panduan mengelola keuangan. Bukan hanya teknologi finansial yang dibuat menarik, namun pengetahuan akan pengelolaan keuangan, pembatasan pengeluaran dan keamanan teknologi finansial perlu diperhatikan.

REFERENCES

- Ahmad Zafrullah Tayibnapis, L. E. (2018). The Development of Digital Economy in Indonesia. *International Journal Of Management & Bussines Studies*, 14-18.
- Aldi Chirstanto, L. B. (2022). Pengaruh Financial Literacy dan Self Control Terhadap Saving Behavior Mahasiswa Kota Surabaya. *Jurnal Smartindo* , 56-59.
- ALPHA JWC VENTURES. (2023, Januari 5). *7 Jenis Fintech yang Berkembang di Indonesia*. Retrieved from <https://www.alphajwc.com/>: <https://www.alphajwc.com/id/jenis-fintech-di-indonesia/>
- Aulia, S. (2020, Desember 7). Pola Perilaku Konsumen Digital Dalam Memanfaatkan Aplikasi Dompot Digital. pp. 311-324.
- Bank Indonesia. (2022, Desember 12). *BULAN FINTECH NASIONAL, 1,5 JUTA MASYARAKAT BERPARTISIPASI DAN DAPATKAN EDUKASI FINTECH DARI PEMERINTAH, ASOSIASI, DAN PELAKU INDUSTRI*. Retrieved from bi.go.id: https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2433922.aspx
- Bank Indonesia. (2023, Maret 31). *DOMPET DIGITAL NAIK DAUN, MEMBETOT MINAT KALA PANDEMI*. Retrieved from bi.go.id: <https://www.bi.go.id/id/bi-institute/BI-Epsilon/Pages/Dompot-Digital--Naik-Daun,-Membetot-Minat-Kala-Pandemi.aspx>
- Chrismastianto, I. A. (2017). ANALISIS SWOT IMPLEMENTASI TEKNOLOGI FINANSIAL TERHADAP KUALITAS LAYANAN PERBANKAN DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 20 No 1*, 133-144.
- Delfia Wulandari, P. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Generasi Z Di Kota Padang. *Jurnal Riset Psikologi*, 178-186.
- Hadion Wijoyo, S. (2020). *GENERASI Z & REVOLUSI INDUSTRI 4.0*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Jessica Claudia, I. W. (2022). Pengaruh Financial Literacy dan Pendapatan terhadap Saving Behavior Orangtua Mahasiswa. *E-QIEN*, 250-254.
- Kazia Laturette, L. P. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 131-139.
- OJK Indonesia. (2022, Oktober 27). *GENERASI MUDA SEHAT FINANSIAL? BISA!* Retrieved from [sikapiuangmu.ojk.go.id](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40776): <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40776>
- OJK INDONESIA. (2023, April 6). *MENGAPA GEN Z DAN GENERASI MILENIAL CENDERUNG LEBIH SUKA BERUTANG?* Retrieved from [sikapiuangmu.ojk.go.id](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40800): <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40800>
- Pengaruh Digital Financial Literacy Terhadap Saving dan Spending Behavior Mahasiswa Akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya. (2022). pp. 1-19.
- Rahadi, D. D. (2020). *Financial Technology*. PT Filda Fikrindo.
- Rahayu, Y. (2020). Saving Behavior in Generation Z. *e-juornal um-sorong*, 87-96.
- Rensi Suryanti, W. S. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SAVING BEHAVIOR GENERASI MILLENIAL. *JURNAL AKUNTANSI BISNIS PELITA BANGSA-VOL . 6*, 47-48.
- Riana, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Saving Behavior (Studi Kasus Mahasiswa Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridinati Palembang). *Unived*, 263-278.
- YUK MENGENAL FINTECH! KEUANGAN DIGITAL YANG TENGAH NAIK DAUN*. (n.d.). Retrieved from [sikapiuangmu.ojk.go.id](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10468): <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10468>
- Yusvitasari, A. (2019, Maret 11). Pengaruh Financial Knowledge dan Peran Orangtua Terhadap Perilaku Menabung Generasi Z Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Mediasi. pp. 1-16.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Yunianto, A., & Lestari, L. (2015) "The Effect Of Empowerment On Employee Performance With Organizational Commitment As Mediating Variable And Organizational Culture As Moderation Variable" Post Graduate, Stikubank University, ISSN 2302-9791. Vol.2 No.1 May 2015